

Keanekaragaman Tanaman Obat Tradisional Di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran

Halmayana, Mursito S. Bialangi, Lestari MP Alibasyah , dan Amiruddin Kasim

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 10 Februari 2021; Accepted: 25 April 2020; Published: 5 Desember 2021

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui keanekaragaman jenis tanaman obat tradisional yang terdapat di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran. (2) Mengetahui jenis-jenis tanaman obat tradisional apa sajakah yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan hasil penelitian jenis-jenis tanaman obat sebagai media pembelajaran dan untuk menjadikan hasil penelitian sebagai media pembelajaran dalam bentuk poster. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode jelajah dan koleksi bebas. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bangkir keseluruhan tergolong kategori sedang. Hal ini dilihat dari hasil nilai keanekaragaman berkisar dari 2,081-2,932. Dengan nilai rata-rata dari 3 lokasi penelitian yaitu 1,084 diketahui bahwa keanekaragaman tanaman sedang.

Kata kunci : Obat, Tanaman dan Media Pembelajaran

Diversity Of Traditional Medicine Plants In Bangkir Village, Dampal Selatan District, Toli-Toli Regency And Its Utilization As A Learning Media

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the diversity of types of traditional medicinal plants found in Bangkir Village, South Dampal District and their Utilization as Learning Media. (2) Knowing what types of traditional medicinal plants people use in their daily lives. (3) To develop research results on medicinal plant species as learning media and to make research results as learning media in the form of posters. The type of research used in this research is descriptive qualitative with *purposive sampling method*. The sampling technique is using the roaming method and free collection. The results of the research conducted in Bangkir Village were generally categorized as moderate. This can be seen from the results of the diversity values ranging from 2,081-2,932. With the average value of the 3 research locations, namely 1,084, it is known that the plant diversity is moderate.

Keywords: Medicine; Plants and Learning Media.

Copyright © 2021 Halmayana, Mursiti S. Bialangi, Lestari MP Alibasyah & H. Amiruddin Kasim

Corresponding author: Halmayana, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: halmayana2709@gmail.com



PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara di dunia yang mendapat julukan sebagai “Mega biodiversity Countries” karena memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, maka secara biogeografi Sulawesi termasuk salah satu dalam kawasan yang unik karena merupakan tempat bercampurnya tanaman, hewan dan lainnya dari benua Asia dan Australia, serta merupakan kawasan peralihan ekologi (ekoton) antara kedua benua tersebut (Mittermeier *et. al.*, 1999).

Tanaman obat merupakan tanaman berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, paru-paru. Tanaman obat juga dapat menghambat pertumbuhan sel-sel yang tidak normal seperti tumor, kanker (Darsini, 2013).

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya pemanfaatan suku *Zingiberaceae* sebagai obat tradisional oleh masyarakat Lembak Delapan, Bengkulu (Siagian & Sunaryo, 1996). Selain itu, penelitian tentang inventarisasi tanaman obat tradisional dan pemanfaatannya telah dilakukan oleh Des (1993) di Kotamadya Padang.

Desa Bangkir memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, serta daerah administratif, jika dibandingkan dengan desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Dampal Selatan adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif yang sederhana. Namun demikian dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh pemerintahan Desa Bangkir maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Bangkir pada masa ke masa.

Secara geografis Desa Bangkir merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli yang mempunyai curah hujan ± 25 s/d 11 % mm, rata-rata suhu udara 31,1⁰ celcius (Pitopang dkk. 2008). luas wilayah mencapai 2,2 Kilometer, jumlah penduduk sebanyak 1.514 Jiwa merupakan salah satu Desa tertinggal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 November 2020 Masyarakat di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan

Kabupaten Toli-Toli memiliki berbagai macam jenis tanaman obat. Potensi tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai obat cukup besar. Namun, kurangnya informasi mengenai tanaman obat menyebabkan sebagian masyarakat di Desa Bangkir belum mengetahui jenis tanaman apa saja yang dapat dijadikan obat serta bagaimana cara pemanfaatannya. Oleh karena itu, sebagai langkah awal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis dan keanekaragaman tanaman obat tradisional, maka perlu dilakukan penelitian tentang Keanekaragaman Tanaman Obat Tradisional di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran. Agar tanaman obat tradisional dapat dibudidayakan oleh masyarakat untuk pengobatan penyakit.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dan mengingat betapa pentingnya pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis tanaman obat yang tumbuh di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang tanaman obat tersebut.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode jajah dan koleksi bebas. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja yang ditentukan sendiri oleh peneliti.

A. Teknik Analisis Data Keanekaragaman Tanaman Obat

Untuk mengetahui keanekaragaman tanaman obat di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli, perhitungan keanekaragaman tanaman obat dalam penelitian ini menggunakan rumus indeks keanekaragaman jenis (Indeks Shannon-Wiener) (Odum, 1996), sebagai berikut:

$$H' = -\sum p_i \ln p_i \quad p = \frac{n_i}{N}$$

Dimana:

H' = Indeks Shannon - Wiener

N_i = Nilai kepentingan untuk tiap jenis

N = Nilai kepentingan total

P_i = Peluang kepentingan.

Adapun penilaian kategori sebagai berikut:

- 1) Nilai $H' > 3$ menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis adalah sangat tinggi
 - 2) Nilai $H' \leq 3$ menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis sedang
- Nilai $H' < 1$ menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat pada masyarakat di Desa Bangkir ditemukan 31 spesies tanaman 21 famili yang berkhasiat obat yang memiliki potensi untuk pengobatan alternatif oleh masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada 3 lokasi yaitu pekarangan rumah, perkebunan, dan pegunungan, dengan menggunakan metode wawancara dan informan kunci, tokoh adat, tokoh masyarakat, tanaman obat yang digunakan oleh para informan (dukun/tabib) di Desa Bangkir. Dari hasil observasi tersebut jumlah responden yang bisa diwawancarai ada 3 orang yang ada di Desa Bangkir. Hasil penelitian yang diperoleh dari setiap lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sampai tabel 4.3 dibawah ini:

a. Pekarangan Rumah

Tabel 4.1 Spesies Tanaman Obat.

No.	Tanaman Obat		Nama Indonesia	Nama Lokal
	Spesies	Famili		
1	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Mengkudu	Mengkudu
2	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Belimbing wuluh	Caneneng
3	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Euphorbiaceae	Patah tulang	Patah tulang
4	<i>Sida Rhombifolia</i> L.	Malvaceae	Sidaguri	Cinagori
5	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	Patikan kebo	Dadi-dadi
6	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Jarak pagar	Pelle kaliki
7	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Jambu biji	Jambu batu
8	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	Srikaya	Sarikaya bembe
9	<i>Phyllanthus</i>	Phyllanthaceae	Meniram	Meniram

	<i>urinaria</i>	ae		
10	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae	Bandotan	Lape tana
11	<i>Cathartus roseus</i> (L.) G. Don	Apocynaceae	Tapak darah	Ayu tinting cella
12	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers	Crassulaceae	Cocor bebek	Suruga
13	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn	Poaceae	Rumput belulang	Use
14	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Kelapa	Kaluku
15	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Sirsak	Srikaja
16	<i>Citrus x aurantiifolia</i>	Rutaceae	Jeruk nipis	Lemo
17	<i>Mirabilis jalapa</i>	Nyctaginaceae	Kembang pukul empat	Parengking
18	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Lengkuas	Alikku
19	<i>Piper betle</i> Linn	Piperaciae	Daun sirih	Daun sirih
20	<i>Orthosiphon aristatus</i> Bl miq	Lamiaceae	Kumis kucing	Kumis coki
21	<i>Androdera cordifolia</i> Tenore Steenis	Basellaceae	Pinahong hijau	Pinahong
22	<i>Basella rubra</i> Linn.	Basellaceae	Pinahong merah	Pinahong
23	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Piperaciae	Suruhan	Suruha
24	<i>Curcuma domescita</i> L.	Zingiberaceae	Kunyit	Onnyi
25	<i>Moringa oleifera</i> Linn.	Moringaceae	Kelor	Kiloro
26	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Poaceae	Sereh	Serre

27	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Zingiberaceae	Jahe	Pesse
28	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Linn.	Zingiberaceae	Temu lawak	Temmu
29	<i>Alpinia galanga</i> L.	Myzigiaceae	Cengkeh	Cengkeh

b. Perkebunan

Tabel 4.2 Spesies Tanaman Obat

No.	Tanaman Obat		Nama Indonesia	Nama Lokal
	Spesies	Famili		
1	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Kelapa	Kaluku
2	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae	Sidaguri	Cinagori
3	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Jambu biji	Jambu batu
4	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Lengkuas	Alikku
5	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae	Bandotan	Lape tana
6	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Piperaceae	Suruhan	Suruha
7	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Zingiberaceae	Jahe	Pesse
8	<i>Curcuma domescita</i> L.	Zingiberaceae	Kunyit	Onnyi
9	<i>Eleusine indica</i> (L) Gaertn	Poaceae	Rumput belulang	Use
10	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Phyllanthaceae	Meniran	Muniram
11	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Poaceae	Sere	Serre
12	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Sirsak	Sarikaya

c. Pekarangan Rumah

Tabel 4.3 Spesies Tanaman Obat

No	Tanaman Obat		Nama Indonesia	Nama Lokal
	Spesies	Famili		
1	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Jambu biji	Jambu batu
2	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Belimbing	Caneneng
3	<i>Lantana camara</i> L.	Verbenaceae	Tembelakan	Cinagori
4	<i>Zyzygium aromaticum</i>	Myrtaceae	Cengkeh	Cengkeh
5	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae	Bandotan	Lape-lape tana
6	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Mengku du	mengkudu
7	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Kelapa	Kaluku
8	<i>Aleurites moluccanus</i>	Euphorbiaceae	Kemiri	Pelleng
9	<i>Citrus x aurantiifolia</i>	Rutaceae	Jeruk nipis	Lemo

Tabel 4.4 Rekapitulasi Spesies Tanaman Yang Ada di Seluruh Lokasi Penelitian Berdasarkan Letak Geografisnya.

No	Spesies Tanaman	Kondisi Geografis Dan Lokasi Penelitian		
		Selatan	Utara	Timur
		Pekarangan	Perkebunan	Pegunungan
1	<i>Morinda citrifolia</i>	✓	✓	X
2	<i>Everrhoa bilimbi</i>	✓	✓	✓
3	<i>Euphorbia tirucalli</i>	✓	X	X
4	<i>Sida rhombifolia</i> L.	✓	✓	X
5	<i>Euphorbia hirta</i> L.	✓	✓	X
6	<i>Jatropha curcas</i> L.	✓	✓	X
7	<i>Psidium</i>	✓	✓	✓

	<i>guajava</i> L.			
8	<i>Annona squamosa</i> L.	✓	X	X
9	<i>Phyllanthus urinaria</i>	✓	✓	X
10	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	✓	✓	X
11	<i>Cathrabthus roseus</i> (L.) G. Don	✓	X	X
12	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers	✓	✓	X
13	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn	✓	✓	✓
14	<i>Cocos nucifera</i> L.	✓	✓	✓
15	<i>Annona muricata</i>	✓	✓	✓
16	<i>Citrus aurantiifolia</i>	✓	✓	✓
17	<i>Mirabilis jalapa</i>	✓	X	X
18	<i>Alpinia galanga</i> L.	✓	✓	X
19	<i>Piper betle</i> Linn	✓	X	X
20	<i>Orthosiphon arustats</i> BL miq	✓	X	X
21	<i>Andredera cordifolia</i> Tenore Steenis	✓	✓	X
22	<i>Basella rubra</i> Linn.	✓	✓	X
23	<i>Peperomia pellucida</i> L.	✓	✓	X
24	<i>Curcuma domestica</i> L.	✓	✓	X
25	<i>Moringa oleifera</i> Lamk	✓	X	X
26	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	✓	✓	X
27	<i>Zingiber afficinale</i>	✓	✓	X
28	<i>Curcuma</i>	✓	✓	X

	<i>zanthorrhize</i>			
29	<i>Zyzygium aromaticum</i>	✓	X	✓
30	<i>Aleurites moluccanus</i>	X	X	✓
31	<i>Lantana camara</i> L..	✓	✓	✓

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 4.4 jumlah keseluruhan tanaman obat yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah 31 spesies. Berdasarkan kondisi geografisnya Desa Bangkir terbagi dalam tiga bagian yang pada bagian selatan yaitu Pekarangan Rumah. Pada lokasi ini ditemukan 29 spesies tanaman. Bagian Utara terdapat 1 lokasi penelitian yaitu Perkebunan dengan jumlah keseluruhan tanaman yang diperoleh sebanyak 12 spesies tanaman dan pada bagian timur terdapat 1 lokasi penelitian yaitu Pegunungan dengan jumlah tanaman yang ditemukan sebanyak 9 spesies tanaman.

Tabel 4.5 Spesies Tanaman Obat Berdasarkan Famili

No.	Spesies Famili	Nama Tanaman		
		Nama Latin	Nama Umum	Nama Lokal
1	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Mengkudu
2	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing wuluh	Caneneng
3	Euphorbiaceae	<i>Euphorbia tirucalli</i>	Patah tulang	Patah tulang
		<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak pagar	Pelle kaliki
		<i>Euphorbia hirta</i> L.	Patikan kebo	Dadi-dadi
		<i>Aleurites moluccanus</i>	Kemiri	Pelleng
5	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	Jambu batu
		<i>Zyzygium aromaticum</i>	Cengkeh	Cengkeh
6	Annonaceae	<i>Annona squamosa</i> L.	Srikaya	Sarikaya
		<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Sarikaya
7	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus</i>	Meniram	Menira

	e	urinia		m
8	Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan	Lape tana
9	Crassulaceae	<i>Kalanchoe pinnata Pers</i>	Cocor bebek	Suruga
10	Poaceae	<i>Eleusine indica (L.) Gaertn</i>	Rumput belulang	Use
		<i>Cymbopogon nardus L</i>	Sereh	Serre
11	Arecaceae	<i>Cocos nucifera L.</i>	Kelapa	Kaluku
12	Ziniberaceae	<i>Curcuma longo Linn</i>	Kunyit	Onnyi
		<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Temu lawak	Temmu
		<i>Zingiber afficianale</i>	Jahe	Pesse
		<i>Alpinia galangan L.</i>	Lengku as	Alikku
13	Piperaceae	<i>Peperomia pellucida L.</i>	Suruhan	Suruha
		<i>Pipera betle Linn</i>	Sirih	Sirih
14	Lamiaceae	<i>Orthosiphon arusts BL miq</i>	Kumis kucing	Kumis coki
15	Basellaceae	<i>Andredera cordifolia Tenore Steenis</i>	Pinahong hijau	Pinahong
		<i>Basella rubra Linn</i>	Pinahong merah	Pinahong
16	Moringaceae	<i>Moringa oleifera Lamk</i>	Kelor	Kiloro
17	Rutaceae	<i>Citrus x aurantiifolia</i>	Jeruk nipis	Lemo
18	Verbinaceae	<i>Lantana camara L.</i>	Tembel akan	Gala-gala bessi
19	Apocynaeceae	<i>Cathrabthus L. G. Don</i>	Tapak darah	Ayu tinting cella
20	Nyctaginaceae	<i>Mirabilis jalapa Linn</i>	Kembang pukul empat	Parengking

21	Musaceae	<i>Sida rhombifolia L.</i>	Sidaguri	Cinagori
----	----------	----------------------------	----------	----------

Berdasarkan tabel di atas spesies tanaman berkhasiat obat berdasarkan familinya ditemukan 21 famili yang memiliki jumlah species yang berbeda-beda dan yang paling banyak ditemukan oleh masyarakat adalah famili Euphorbiaceae sebanyak 4 species, Zingiberaceae 4 species. Famili Basellaceae, Myrtaceae, Poaceae, Piperaceae dan famili Annonaceae masing-masing ditemukan sebanyak 2 species tanaman. Untuk Famili yang ditemukan 1 spesies tanaman yaitu Famili, Moringaceae, Arecaceae, Crassulaceae, Asteraceae, Phyllanthaceae, Oxalidaceae, Rubiaceae, Rutaceae, Verbenaceae, Lamiaceae, Apoaceae.

4.1.3 Berkhasiat Obat yang dimanfaatkan Masyarakat di Desa Bangkir

1. Sereh *Cymbopogon nardus* Dc. Stapf

Regnum Plantae

Divisi Magnoliophyta

Kelas Magnoliopsida

Ordo Poales

Famili Poaceae

Genus *Cymbopogon*

Spesies *Cymbopogon*

nardus Dc. Stapf



Gambar 1. Serre (Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Tanaman Sereh memiliki akar yang besar. Akarnya merupakan jenis akar serabut yang berimpang pendek, batangnya bergelombol dan berumbi. Batang tanaman ini tumbuh tegak lurus di atas tanah. Daun tanaman sereh berwarna hijau dan tidak bertangkai (Dalimartha, 2016).

Pemanfaatannya: Obat keseleo atau terkikis, obat batuk, dan sakit gigi.

2. Binahong hijau *anredera cordifolia* Tenore Steenis

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Caryophyllales
Famili Basellaceae
Genus *Andredera*
Spesies *Anredera cordifolia* (Tenore) Steenis



Gambar 2. Pinahong
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Tanaman ini hidup dengan cara melilit ke kiri, tumbuh merayap atau memanjang. Daun tunggal, bertangkai, letak berseling. Bentuk daun bulat telur, ujung dan pangkal tumpul. Bunganya majemuk yang keluar dari ketiak daun. Bijinya satu, bulat, keras, warnanya merah keputihan.

Pemanfaatannya: Obat sesak nafas, obat patah tulang, obat ambeien dan kolestrol.

3. Binahong merah *Basella rubra* Linn

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Caryophyllales
Famili Basellaceae
Genus *Basella*
Spesies *Basella rubra* Lin



Gambar 3. Binahong
Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Tanaman ini melilit dan tumbuh merayap atau memanjat, panjang 6 m. batangnya yang panjang tidak berkayu dan sangat getas atau lunak, bentuknya bulat, merayap, bercabang dan melilit pada tinggak atau para-para. Batang yang merayap diatas tanah akan mengeluarkan akar.

Pemanfaatannya: Influenza dan Mengobati radang usus buntu

4. Tapak Dara *Cathrabthus roseus* L. G. Don.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Gentianales
Famili Apocynaceae
Genus *Cathranthus*
Spesies *Cathrabthus roseus* L. G. Don.



Gambar 4. Ayu tinting
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Tapak Darah merupakan tanaman semak tegak yang dapat mencapai ketinggian batang 3,5-12,5 cm, lebar 1-5,5 cm, memiliki batang yang bentuk bulat dengan diameter berukuran kecil, berkayu, beruas dan bercabang serta berambut. Daunya tunggal dan berbentuk bulat telur, berwarna hijau dan diklasifikasikan berdaun tunggal (Departemen Kehutanan, 2002).

Pemanfaatannya: Leukemia dan hipertensi

5. Jeruk nipis *Citrus aurantifolia* Linn.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Sapindales
Famili Rutaceae
Genus *Citrus*
Spesies *Citrus aurantifolia* Linn.



Gambar 5. Lemo perra
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Tanaman Jeruk nipis mempunyai akar tunggang. Batang pohonnya berkayu ulet dan keras, Kelopak berjumlah 4-5, bersatu atau lepas. Mahkota berjumlah 4-5, berdaun lepas. Benang sari 4-5 atau 8-10, kepala ruang sari beruang 2. Tonjolan dasar bunga beringgit atau berlekuk. Bunga beraturan, berkelaminan 2, bentuk anak payung, tandan atau malai.

Pemanfatannya: Batuk dan tekanan darah tinggi.

6. Sirih *Piper betle* Linn.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Piperales
Famili Piperaceae
Genus *Piper*
Spesies *Piper betle* Linn.



Gambar 6. Daun ota
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Sirih termasuk jenis tanaman yang merambat dan bersandar pada batang pohon lain, panjangnya mampu mencapai puluhan meter. Bentuk daunnya pipih menyerupai jantung dan tangkainya agak panjang. sedangkan batang

pohonnya berwarna hijau tembelak dan permukaan kulitnya kasar serta berkerut-kerut (Damaru, 2011)

Pemanfaatannya : Menyembuhkan batuk dan sariawan.

7. Kembang Pukul Empat *Mirabilis jalapa* Linn

Regnum Plantae
 Divisi Magnoliophyta
 Kelas Magnoliopsida
 Ordo Caryophyllales



Gambar 7. Parengking (Dokumentasi penulis)

Famili Nyctaginaceae
 Genus *Mirabilis*
 Spesies *Mirabilis jalapa* Linn.

Deskripsi:

Kembang pukul empat daunnya berbentuk jantung, warna hijau tua, panjang 2-11 cm, lebar 8 mm sampai 7 cm. Bunganya berbentuk terompet dengan berbagai macam warna. Buahnya keras berwarna hitam dan berbentuk telur, isi umbi berwarna putih.

Pemanfaatannya : Obat bisul, radang amandel dan jerawat.

8. Jarak pagar *Jatropha curcas* Linn.

Regnum Plantae
 Divisi Magnoliophyta
 Kelas Magnoliopsida
 Ordo Euphorbiales



Gambar 8. Pelle kaliki (Dokumentasi penulis)

Famili Euphorbiaceae
 Genus *Jatropha*
 Spesies *Jatropha curcas* Linn

Deskripsi:

Tanaman Jarak Pagar merupakan tanaman semak yang tumbuh cepat dengan ketinggian biasa mencapai 3-5 meter. Tanaman ini tahan kekeringan dan dapat tumbuh ditempat curah hujan 200-1500 mm pertahun (Damaru, 2011).

Pemanfaatannya: Mengobati batuk dan mengencerkan dahak dan obat untuk Sariawan.

9. Kumis Kucing *orthosiphon aristatus* Linn.

Regnum Plantae
 Divisi Magnoliophyta
 Kelas Magnoliopsida
 Ordo Lamiales
 Famili Lameaceae
 Genus *Orthosiphon*
 Spesies *Orthosiphon aristatus* Linn.



Gambar 9. Kumis coki (Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Tanaman terna yang tumbuh tegak, pada buku-bukunya berakar tidak tampak nyata, tinggi tanaman sampai 2 m. Batang bersegi empat agak beralur. Helai daun berbentuk bundar telur lonjong, lancip atau tumpul pada ujungnya. Buah majemuk berwarna coklat gelap, panjang 1,75-2 mm (Damaru, 2011).

Pemanfaatannya: Asam urat dan kencing batu.

10. Cocor Bebek *Kalanchoe pinnata* Blanco

Regnum Plantae
 Divisi Magnoliophyta
 Kelas agnoliopsida
 Ordo Saxfragales
 Famili Crassulaceae
 Genus *Kalanchoe*
 Spesies *Kalanchoe pinnata* Blanco



Jambar 10. Daung suruga (Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Cocor bebek merupakan terna berbatang basah, panjangnya 5-20 cm dan lebar 2,5-15 cm, ujung daun tumpul, pangkal membundar, permukaan daun gundul, warna hijau sampai hijau keabu-abuan. Dapat dikembangbiakkan melalui daun (Departemen Kehutanan, 2002).

Cara peanfaatannya: Obat luka, perut mulas dan obat demam.

11. Srikaya *Annona squamosa* Linn

Regnum Plantae
 Divisi Magnoliophyta
 Kelas Magnoliopsida
 Ordo Ranales
 Famili Annonaceae
 Genus *Annona*
 Spesies *Annona squamosa* Linn



Jambar 11. Sarikaja bembe (Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Buah ini mirip dengan sirsak, berbentuk bulat atau kerucut. Kulitnya berwarna hijau. Daging buah srikaya berwarna putih sampai agak kuning, berbiji banyak dengan susunan biji berjarak dan berderet. (Departemen Kehutanan, 2002).

Pemanfaatannya: Menyembuhkan Asam Urat dan mengobati Kanker.

12. Kelor (*moringa oleifera* Linn)

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Brassicales
Famili Moringaceae
Genus Moringa
Spesies *Moringa oleifera* Linn.



Daung kiloro
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Tanaman yang termasuk jenis tanaman perdu ini dapat memiliki ketinggian batang 7-11 meter. Daunnya berbentuk bulat telur yang berukuran kecil-kecil dan bersusun majemuk dalam satu tangkai. Bunganya berwarna putih kekuningan, dan tudung pelepah bunganya berwarna hijau.

Pemanfaatannya: Obat sakit mata, rematik, nyeri dan pegalinu.

13. Belimbing wulu *Averrhoa carambola* Linn.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Garaniales
Famili Oxalidaceae
Genus Averrhoa
Spesies *Averrhoa carambola* Linn.



Gambar 13. Caneneng
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Belimbing termasuk pohon yang tingginya mencapai ± 12 m. Batang berkayu, tegak, bulat, bercabang-cabang, coklat kotor. Daun majemuk menyirip, bulat telur, ujung runcing, pangkal membulat. Bunga majemuk berbentuk malai, pada ranting atau ketiak daun, Biji lanset, pipih, masih muda putih setelah tua coklat tua coklat

kehitaman. Sakar tunggang kehitaman (Danaru, 2011).

Pemanfaatannya: Menyembuhkan Penyakit Sesak Napas dan Asma, menghilangkan Jerawat dan obat darah tinggi.

14. Lengkuas *Alpinia galanga* Linn.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Zingiberales
Famili Zingiberaceae
Genus Alpinia
Spesies *Alpinia galanga* Linn.



Gambar 14. Alikku
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Lengkuas merupakan terna berumur panjang, tinggi sekitar 1 sampai 2 meter, bahkan dapat mencapai 3,5 meter. Batangnya tegak, tersusun oleh pelepah-pelepah daun yang bersatu membuat batang semu, berwarna hijau agak keputih-putihan. Daun tunggal berwarna hijau, bertangkai pendek, tersusun berseling. Pertulangan daun menyirip (Departemen Kehutanan, 2002).

Pemanfaatannya: Obat reumatik dan mengobati Panu.

15. Meniram *Phyllanthus* Linn.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Euphorbiales
Famili Euphorbiaceae
Genus Phyllanthus
Spesies *Phyllanthus* Linn.



Gambar 15. Meniram
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Meniram memiliki tinggi tanaman tidak lebih dari 50 cm. Batangnya berbentuk bulat berbatang basah dengan tinggi kurang dari 50 cm. Daunnya majemuk, bentuk daun bulat telur dan ujung daunnya tumpul, memiliki anak daun 15-24, memiliki bunga tunggal yang terdapat pada ketiak daun menghadap kearah bawah (Departemen kehutanan, 2002).

Pemanfaatannya: Obat demam ,Batuk.

16. Patikan Kebo *Euphorbia hirta* Linn.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Euphorbiales



Famili Euphorbiaceae
Genus Euphorbia
Spesies *Euphorbia hirta*
Linn.

Gambar 16. Patikan kebo
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Patikan Kebo memiliki akar yang termasuk kedalam sistem perakaran tunggang. Batang Patikan Kebo memiliki warna merah sedikit keungu-unguan Pangkal batang Patikan Kebo tumbuh keatas. Percabangan batang selalu mengarah keluar. Daunnya memiliki ukuran yang kecil menempel di buku-buku batangnya. Bunga Patikan Kebo tergolong kedalam bungan majemuk (Dalimartha, 2016).

Pemanfaatannya: Obat Disentri, Obat abses Payudara.

17. Mengkudu *Morinda citrifolia* Linn.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Rubiales



Famili Rubiaceae
Genus Morinda
Spesies *Morinda citrifolia* Linn.

Gambar 17. Mengkudu
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Pohon mengkudu tidak begitu besar, tinggi antar 4-6 meter, dan memiliki akar tunggang yang tertancap dalam. Bentuknya jorong/lanset, berukuran panjang 15-25 cm dan lebar 5-17 cm. Buahnya adalah buah majemuk, buah yang masih mudah berwarna hijau mengkilap dan memiliki totol-totol, dan bila sudah tua akan berwarna putih dengan bintik hitam.

Cara pemanfaatannya: Menyembuhkan Encok dan Pegal Linu dan menyembuhkan Batuk.

18. Sirsak *Annona muricata* L.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Magnoliales



Famili Annonaceae
Genus Annona
Spesies *Annona muricata* L.

Gambar 18. Srikaja
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Tanaman ini berbentuk pohon, berwarna coklat tua, batang berkayu, silindris, permukaan kasar dan percabangan simpodial. Daun sirsak berwarna hijau muda sampai hijau tua memiliki panjang 6-18 cm, lebar 3-7 cm. Bunga tanaman sirsak memiliki tangkai tunggal. Buah sirsak berwarna hijau kekuningan. Bentuknya oval dengan struktur kulit berduri kehitaman dan tidak terlalu tajam (Hidayat dan Napitupulu, 2015).

Pemanfaatannya: Obat kanker, diabetes, asam urat dan obat rematik.

19. Tembelean *Lantana camara* L

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida



Ordo Lamiales
Famili Verbinaceae
Genus Lantana
Spesies *Lantana camara* L.

Gambar 19. Gala-gala besi
(Dokumentasi penulis)

Deskripsi:

Tembelean merupakan tanaman perdu tegak atau setengah merambat dengan batang berkayu, bercabang banyak, ranting berbentuk segi empat. Daunnya tunggal, duduk berhadapan, bentuk bulat telur dengan ujung meruncing dan bagian pinggirnya bergerigi. Buahnya seperti buah buni dan berwarna hitam mengkilap bila sudah matang (Hidayat dan Napitupulu, 2015).

Pemanfaatannya: Obat memar, bisul, bengkak-bengkak, dan luka berdarah.

20. Patah Tulang *Euphorbia tirucali* L.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Euphorbiales



Gambar 20. Patah tulang
(Dokumentasi penulis)

Famili Euphorbiaceae
Genus Euphorbia
Spesies *Euphorbia tirucali* L.

Deskripsi:

Tanaman Patah Tulang merupakan tanaman perdu yang tumbuh tegak, mempunyai tinggi 2-6 m dengan pangkal berkayu, bercabang banyak dan bergetah. Daunnya jarang, terdapat ujung ranting yang masih muda. Bunganya majemuk, tersusun seperti mangkuk, warnanya kuning kehijauan seperti ranting (Hidayat dan Napitupulu, 2015).

Pemanfaatannya: Obat patah tulang

21. Jahe *Zingiber officinale* Roscoe.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Zingiberales



Gambar 21. Pesse
(dokumentasi penulis)

Famili Zingiberaceae
Genus Zingiber
Spesies *Zingiberi officinale* Roscoe.

Deskripsi:

Jahe tumbuh merumpun, berupa tanaman terata tahunan berbatang semu. Batang semunya tumbuh tegak hingga 30-755 cm. Panjang daun 15-23 cm dan lebar 0,8-2,5 cm. Akarnya berbentuk serabut dengan warna putih kotor. Aroma bunga sangat tajam, panjang mulai bunga 3,5-5 cm dan lebar 1,5-1,75 cm (Bangun, 2012).

Pemanfaatannya: Obat batuk dan obat sakit kepala.

22. Jambu biji *Psidium guajava* L.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Zingiberales



Gambar 22. Jambu batu
(Dokumentasi penulis)

Famili Zingiberaceae
Genus Alpinia
Spesies *Alpinia galanga* Linn.

Deskripsi:

Jambu biji memiliki akar tunggang yang bercabang tumbuh lurus ke dalam tanah, bercabang banyak, berwarna kecoklatan muda hingga tua. Batang tanaman jambu biji keras, memanjang dan juga memiliki permukaan halus dan licin, berbentuk bulat. Bunga jambu biji ini berwarna putih, kemerahan

Pemanfaatannya: Obat diare, maag dan keputihan.

23. Kunyit *Curcuma domestica* L.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Zingiberales



Gambar 23. Onnyi
(Dokumentasi penulis)

Famili Zingiberaceae
Genus Curcuma
Spesies *Curcuma domestica* L.

Deskripsi:

Kunyit memiliki daun besar berbentuk elips, panjang hingga mencapai 85 cm, pangkal daun meruncing dan berwarna hijau muda atau tua, batang tumbuh tegak, bulat, batang besar. Rimpang berbentuk bulat, bagian tepi akar tersebut berkeriput (Setiawan, 1999).

Pemanfaatannya: Obat jerawat dan mengobati diare.

24. Cengkeh *Syzygium arimaticum*

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Myzgium



Gambar 24. Cengkeh
(Dokumentasi penulis)

Famili Myzgiumceae
Genus *Zyzygium*
Spesies *Zyzygium aromaticum*.

Deskripsi:

Cengkeh memiliki akar tunggang. Daun cengkeh tidak termasuk daun lengkap. Bunga cengkeh termasuk bunga majemuk. Buahnya termasuk buah semu karena ada bagian bunga yang ikut bagian dalam pembentukan buah (Setiawan, 1999).

Pemanfaatannya: Obat sakit kepala, sakit campak dan sakit gigi.

25. Bandotan *Ageratum conyzoides* L

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Asterales



Gambar 25. Lape tana
(Dokumentasi penulis)

Famili Asteraceae
Genus *Ageratum*
Spesies *Ageratum conyzoides* L.

Deskripsi:

Habitus berupa tanaman terna semusim, tanaman tegak atau bagian bawahnya berbaring, tingginya 30-60 cm dan bercabang. Daun bertangkai, letaknya saling berhadapan dan bersilang. Bentuk daun bulat telur. Bunga majemuk yang terletak diujung tumbuhan, bunganya kecil dan berwarna putih keunguan. Buah berbentuk bulat panjang berwarna hitam dan bentuknya kecil.

Cara pemanfaatannya: Obat luka dan maag

26. Suruhan *Peperomia pellucida* L.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Piperales



Gambar 26. Suruha
(Dokumentasi penulis)

Famili Piperaceae
Genus *Peperomia*
Spesies *Peperomia pellucida* L.

Deskripsi:

Tegak atau menggantung, lunak, beruas, bulat coklat kemerahan, tunggal, lonjong tebal, ujung dan pangkal tumpul tapi rata, pertulangan menyirip, panjang kurang lebih 7 cm, hijau kekuningan, majemuk, bentuk bulir, tanpa perhiasan bunga, berkelamin dua, benaograsi banyak, kepala putik tiga, hijau, buni, bulat kecil, hijau, berbiji kecil dan berwarna coklat.

Pemanfaatannya: Reumatik dan mengurangi bengkak akibat asam urat.

27. Rumput belulang *Eleusine indica* (L.)

Gaertn
Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Poales



Gambar 27. Use
(Dokumentasi penulis)

Famili Poaceae
Genus *Eleusine*
Spesies *Eleusine indica* (L.) Gaertn

Deskripsi:

Rumput ini berumur pendek, kerap kali berumpun kuat, kadang-kadang pada buku yang bawah keluar akar. Batang menempel pipih sekali, bergaris, kerap bercabang. Daun memanjang, pelepah daun menempel kuat. Tanaman ini memiliki sistem akar serabut.

Pemanfaatannya: Obat pegal dan ngilu sendi.

28. Temulawak *Curcuma xanthorrhiza* Linn

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Zingiberales



Gambar 28. Temmu
(Dokumentasi penulis)

Famili Zingiberaceae
Genus *Curcuma*
Spesies *Curcuma xanthorrhiza* Linn.

Deskripsi:

Temulawak termasuk jenis herba yang batangnya semu, tingginya mencapai 2-2,5 meter, berwarna hijau atau coklat gelap. Umbi akar muncul dari pangkal batang, warnanya kuning tua atau coklat muda.

Pemanfaatannya: Obat penyakit liver dan obat pegal-inu, radang sendi dan rematik

29. Kemiri *Aleurites moluccanus*

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Euphorbiales



Gambar 29. Pelleng
(Dokumentasi penulis)

Famili Euphorbiaceae
Genus *Aleurites*
Spesies *Aleurites moluccanus*.

Deskripsi:

Pohon yang memiliki tinggi 25-30 m. Batang tegak dan berkayu. Daun tunggal, ujung runcing, pangkal tumpul, pertulangan menyirip. Bunga majemuk, bentuk malai, berkelamin dua, di ujung cabang putih. Buah bulat telur, beruas-ruas, masih muda hijau setelat tua coklat, berkeriput (Damaru, 2011).

Pemanfaatannya: Obat ketombe dan obat psoriasis.

30. Sidaguri *Sida rhombifolia* L.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida



Gambar 30. Cinagori
(Dokumentasi penulis)

Ordo Zingiberales
Famili Musaceae
Genus *Musa*
Spesies *Sida rhombifolia* L.

Deskripsi:

Sudaguri mempunyai sistem perakaran tunggal yang berwarna coklat. Batangnya berkayu yang berupa semak, bentuk bulat. Bunga tunggal berbentuk corong dan berwarna kuning cerah yang keluar dari ketiak daun, mekar ketika pukul 12 siang dan layu sekitar tiga jam kemudian (Departemen Kehutanan, 2002).

Pemanfaatannya: Obat rematik, asam urat tinggi, dan bisul

31. Kelapa *Cocos nucifera* L.

Regnum Plantae
Divisi Magnoliophyta
Kelas Magnoliopsida
Ordo Arecales



Gambar 31. Kaluku
(Dokumentasi penulis)

Famili Areaceae
Genus *Cocos*
Spesies *Cocos nucifera* L.

Deskripsi:

Pohon terdiri dari batang tunggal, akar berbentuk serabut, dengan ukurang struktur yang tebal dan berkayu. Pohon kelapa mempunyai batang yang tumbuh tegak lurus ke atas. Batang kelapa merupakan jenis kayu yang cukup kuat. Buah kelapa umumnya besar. Warna buah kelapa tergantung dari jenis pohonnya.

Pemanfaatannya: Mengurangi uban dan menetralkan racun dalam tubuh.

PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Bangkir umumnya memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat secara turun temurun di lingkungan keluarga maupun dari pengalamannya sendiri. Sebagian diantaranya bahkan memiliki pengetahuan tentang kegunaan atau khasiat tanaman obat dalam kaitannya dengan nilai-nilai religius. Untuk mengobati penyakit biasa, sando menggunakan ramuan tanaman obat tradisional yang biasa digunakan untuk penyakit yang tertentu yang di derita oleh pasiennya dalam hal ini dikatakan masyarakat yang berobat ke sando tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bangkir, tanaman obat yang ditemukan di 3 lokasi yaitu 31 Spesies dari 21 Famili. Dari inventarisasi yang dilakukan ke 31 spesies tanaman obat yang ditemukan pada masing-

masing lokasi diperoleh hasil yang berbeda-beda yaitu pada Pekarangan rumah ditemukan sebanyak 29 jenis tanaman berkhasiat obat, pada lokasi perkebunan sebanyak 12 jenis tanaman berkhasiat obat, pada lokasi pegunungan sebanyak 9 tanaman berkhasiat obat

Hasil wawancara kepada masyarakat, tanaman obat yang paling banyak ditemukan baik sebagai tanaman liar atau sengaja ditanam, tanaman obat banyak didapatkan di pekarangan rumah karena intensitas cahaya dan kelembaban pada tanah cukup baik, tanah dibagian pekarangan rumah termasuk tanah humus sehingga tanaman yang berada dipekarangan dapat tumbuh subur, memiliki kandungan mineral yang tinggi, dan kaya akan unsur hara.

Menurut Hanafiah (2005) angka keasaman tanah kadang-kadang dipengaruhi oleh kelembaban tanah, tanah yang basa cenderung pHnya rendah sedangkan tanah kering pHnya tinggi. Selain itu, keasaman tanah juga dipengaruhi oleh kadar bahan organik, mineral dan kapur yang terkandung dalam tanah (LIPI, 1980). Berdasarkan tempat tumbuhnya jenis-jenis tanaman di Desa Bangkir ditemukan pada beberapa lokasi penelitian yang berbeda yaitu pada pekarangan rumah memiliki tanah yang baik untuk melakukan tanaman karena kandungannya yang sangat subur dan baik untuk tanaman.

Pada penelitian ini luas area yang digunakan disetiap transek ialah 100 meter, setiap plot memiliki ukuran 10x10 meter. Pada lokasi pekarangan dengan panjang 10 meter kearah selatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan jenis tanaman yang ditemukan pada penelitian ini lebih banyak yaitu 29 spesies.

Penelitian yang dilakukan di Desa Bangkir berdasarkan indeks keanekaragaman tanaman obat tradisional tergolong kategori sedang. Hal ini dilihat dari hasil nilai keanekaragaman berkisar dari 2,081-2,932. Dengan nilai rata-rata dari 3 lokasi penelitian yaitu 1,084 diketahui bahwa keanekaragaman tanaman sedang. Berdasarkan penilaian keanekaragaman dimana jika $H' \leq 1$, dinyatakan rendah, $1 < H' \leq 3$ maka keanekaragaman sedang dan jika $H' > 3$ maka keanekaragaman tinggi, tingkat keanekaragaman tersebut terjadi dikarenakan tanaman obat tradisional mudah tumbuh di lingkungan masyarakat desa bangkir dan dapat ditemukan di

setiap lokasi. Keanekaragaman akan tinggi apabila perlindungan mutlak terhadap kawasan tetap terjaga dengan mengurangi tekanan-tekanan fisik dari manusia terhadap kawasan sehingga proses ekologi tetap bertahan tanpa campur tangan manusia secara langsung (Odum, 1993).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian mengenai keanekaragaman tanaman obat tradisional di Desa Bangkir tergolong kategori sedang. Hal ini dilihat dari hasil nilai keanekaragaman berkisar dari 2,081-2,932. Dengan nilai rata-rata dari 3 lokasi penelitian yaitu 1,084 diketahui bahwa keanekaragaman tanaman sedang.
2. Jenis-jenis tanaman obat tradisional yang sering digunakan masyarakat Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dari famili *euphorbiaceae* (patah tulang, jarak pagar, patikan kebo, kemiri) dan famili *zingiberaceae* (kunyit, temu lawak, jahe, lengkuas)
3. Hasil penelitian mengenai mengenai keanekaragaman tanaman obat tradisional di Desa Bangkir dijadikan media pembelajaran dalam bentuk poster untuk memudahkan mahasiswa mengenal jenis-jenis tanaman tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun dan Wilson. (2012). *Manajemen Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Bodeker G. (2000). *Indigenous Medical Knowledge: The Law and Politics of Protection*. Oxford Intellectual Property Research Centre Seminar in St. Peter's College. Oxford.
- Dalimartha. (2016). *Upaya Pengembangan Tanaman dengan Pertimbangan manfaat dan Keanekaragaman*. Jakarta: Majalah Ilmu Kefarmasian.
- Daludu dan Ummysalam A. T. A. (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish. Melalui <https://books.google.co.id/> di akses 1 Juli 2020

- Damaru. (2011). *Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keanekaragamannya*. Jakarta: Majalah Ilmu Kefarmasian.
- Darsini, N. N. (2013). "Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing Di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Provinsi Bali." *Jurnal Bumi Lestari*. 13(1): 159–65.
- Departemen Kehutanan. (2002). "*Kebijakan Obat Tradisional Nasional*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Des. M. (1993). "*Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional di Kotamadya Padang*". Jakarta: LIPI
- Kurniawan. (2013). "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Dan Kompetensi Profesional Guru*". Universitas Pendidikan Indonesia: Pustaka Belajar.
- LIPI. (1980). "*Jenis-Jenis Paku di Indonesia. Lembaga Biologi Nasional*". LIPI. Bogor. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mittermeier, R.A., N., Gil., P.R dan C.G. Mittermeier, (1999). *Earth's Biologically Richset and Most Endangered Terrestrial*.
- Odum, E.P. (1993). "*Dasar-Dasar Ekologi*". Terjemahan Tjahjono Samingan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pitopang, Tjoa. dkk. (2008). "*Pengenalan Jenis-Jenis Pohon Yang Umum Di Sulawesi*". Palu: Universitas Tadulako.
- Satrianawati. (2018). "*Media Dan Sumber Belajar*". Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siagian, M.H & Sunaryo. (1996). "*Pemanfaatan Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Lembak Delapan*". Bogor: Pusat Penelitian Biologi
- Utami, R. D., Zuhud, E. A. M., dan Hikmat, A. (2019). "Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau". *Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat*. 24 (1): 40-51.